

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Legenda dan Sejarah Pembangunan Daerah Desa Mekar Jaya pada awalnya merupakan Daerah kawasan PPT (Pemukiman Proyek Transmigrasi) umum pada tahun 1978/1980 yang berada di Betung I Supat Kecamatan Sungai Lilin menjadi Kecamatan perwakilan Keluang dalam wilayah Kabupaten Musi Banyuasin Propinsi Sumatera Selatan. Proyek pembangunan transmigrasi ini ada 7 UPT yaitu UPT AI – A7 dalam rayon A. termasuk diantaranya UPT A3 (Unit Pemukiman Transmigrasi A3), atau dengan sebutan lain yaitu SPTA3 (Satuan Permukiman Transmigrasi A3). Pada tahun 1980/1981 penduduknya didatangkan dari Pulau Jawa dan dari penduduk setempat, yaitu Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, dan Lokal.

Wilayah ini merupakan tanah kering dan merupakan Daerah Eksansmigrasi yang didalamnya terdiri atas berbagai macam suku, agama, adat – istiadat budaya yang beragam dan sebagai modal dasar untuk membangun Desa serta sebagai satuan masyarakat hukum dibawah naungan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Pada saat itu sistem Pemerintahannya dibawah binaan Departemen Transmigrasi Kabupaten Musi Banyuasin, yang dikepalai oleh seorang Kepala Unit Pemukiman Transmigrasi (KUPT) yang dibantu oleh Staf – stafnya.

Kemudian untuk mempermudah pendekatan kepada warga masyarakat Transmigrasi dalam pelaksanaan tugas pemerintahan, pada tahun 1982–1983 dibentuk Desa persiapan dan perangkat-perangkatnya. Desa persiapan setelah mendapatkan ijin dari Pemerintahan Kabupaten. Selanjutnya pada tahun 1983–1984 dilakukan pemilihan PJS KADES, SEKRETARIS Desa dan pembantu–pembantu Desa kemudian Desa UPT A6 di beri nama Desa Sidorejo yang pada saat itu digabungkan dengan Desa UPT, Dengan terbentuknya Desa Persiapan Desa Baru dan perangkat–perangkat Desa Baru, Semua urusan Pemerintahan masih tetap dalam pembinaan Departemen Transmigrasi Kabupaten Musi Banyuasin.

Seiring dengan perkembangan zaman pada tahun 1986–1987 Desa UPT A3 Meminta dipisahkan atau dimekarkan dari desa UPT A6 (Desa Sidorejo) untuk berdiri menjadi desa sendiri, Maka pada saat itu juga terjadilah pemekaran Desa UPT A6 (Desa Sidorejo) dan Desa UPT A3 dikukuhkan dan diberi nama Desa Mekar Jaya menjadi Desa yang mandiri Desa yang benar – benar MEKAR DAN JAYA.

Nama Desa Mekar Jaya menurut para sesepuh Desa yang diwakilkan oleh Bapak Suwari, Nama Desa Mekar Jaya ini mengandung makna dan arti penting dalam sejarah Desa nantinya. Disamping dari hasil kesepakatan dan dari arti pemekaran juga diambil dari nama bunga Wijaya Kusuma, karena bunga Wijaya Kusuma pada zaman dahulu kala menurut para leluhur mempunyai sejarah dan fenomena yang sangat tangguh, bunganya harum semerbak mewangi dan dapat tumbuh ditanah apa saja dimana tempat berada, sehingga pada suatu saat bunga tersebut akan dapat tumbuh dengan baik dan akan mengeluarkan kuncup bunga yang indah harum mekar dan berkembang seperti halnya Desa Mekar Jaya di kemudian hari nanti kelak.

Adapun pengertian dari nama Desa Mekar Jaya tersebut terdiri dari dua suku kata yaitu Mekar dan Jaya menurut Silsilah orang Jawa, Mekar dalam arti berkembang sedangkan jaya dalam arti Joyo (Joyo Kawijayan). Jadi dari suku kata tersebut digabungkan menjadi satu dan terciptalah sebuah nama Desa Mekar Jaya. Konon nantinya Desa Mekar Jaya akan menjadi sebuah Desa yang berkembang dan menuar kejayaannya. Dan membawa keberuntungan, keberhasilan dan akan menjadi Desa yang mempunyai sentral perkembangan perekonomian dan kemakmuran serta kemajuan dalam pembangunan di segala bidang.

Sebagaimana dalam perkembangan zaman seluruh Desa – Desa Persiapan pada rayon A Betung I, pada tahun 1987–1988 mengalami masa Transisi dari transmigrasi umum diubah menjadi PIRTRANSUS PLASMA SAWIT, selanjutnya pada tahun 1988–1989 Transmigrasi (Desa Persiapan) serayon A Betung I akan diangkat untuk diajukan menjadi Desa Difinitif. Dari 7 Des UPT (Desa Persiapan) diubah lagi menjadi 5 Desa Difinitif. Maka akhirnya terjadilah penggabungan dua Desa Persiapan untuk dijadikan satu Desa karena ada yang belum memenuhi syarat menjadi Desa. Salah satu diantaranya Desa Persiapan Mekar Jaya dan Desa Sidorejo digabungkan kembali

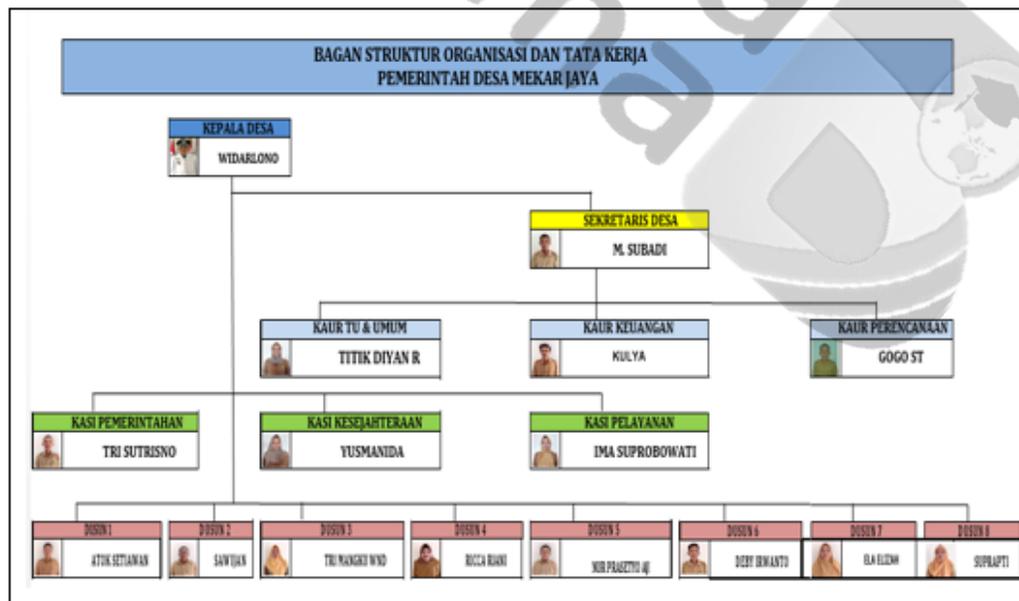
menjadi satu Desa yaitu Desa Mekar Jaya dan sekaligus sebagai pusat Pemerintahannya.

Pada tahun 2007 Dusun I dan Dusun II yang semula sudah dinamakan Sidorejo minta dipisahkan (dimekarkan) dari Desa Mekar Jaya untuk berdiri sendiri menjadi sebuah Desa, sehubungan Dusun I dan Dusun II Sidorejo telah memenuhi syarat menjadi Desa Sendiri, Maka pada tahun 2007 pula dipisahkan dan dimekarkan dari Desa ini Mekar Jaya dan semoga dengan adanya pemekaran desa ini nantinya akan menjadikan keberkahan dua Desa tersebut. Desa Mekar Jaya sendiri saat ini memiliki luas 1,721 Km² dan berbatasan disebelah Utara dengan PKS(Perkebunan Kelapa Sawit) PT. HINDOLI, Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sridamai, Sebelah Tenggara Desa Karya Maju, dan Sebelah Barat Daya berbatasan dengan Desa Sidorejo. Desa Mekar Jaya memiliki 9 (Sembilan) RW, 24(dua puluh empat) RT, Serta memiliki jumlah penduduk sekitar 2.615.



Gambar 1. 1 Peta Desa Mekar Jaya

Perkembangan teknologi informasi yang mengalami perubahan secara signifikan dimana mulai menjadi pendukung utama bagi keberhasilan sebuah organisasi. Hal ini juga mempengaruhi proses yang ada di Pemerintahan, di mana layanan kepada masyarakat harus diberikan secara lebih maksimal dengan memanfaatkan teknologi informasi. Pemerintah desa merupakan ujung tombak pemerintahan yang sangat dekat dengan masyarakat yang menangani secara langsung pelayanan terhadap masyarakat. Desa memiliki tugas untuk mengatur, mengelolah sumber daya dalam pemerintahan di tingkat desa dan mempunyai kewajiban untuk penyelenggaraan administrasi kependudukan sebagai bentuk pelayanan terhadap masyarakat. Pengelolaan pendaftaran penduduk merupakan tanggung jawab selaku lembaga yang bertanggung jawab dalam pendaftaran penduduk. Dalam pelayanan yang diberikan perlu dilakukan dengan cepat, tepat dan akurat agar penduduk merasa puas dalam mendapat pelayanan.



Gambar 1. 2 Struktur Organisasi Desa

Berdasarkan informasi yang disampaikan staff pemerintahan desa bahwa setiap tahunnya terdapat kurang & lebih dari 1000 permintaan pembuatan surat dalam

setahun. Masih terdapat keluhan didalam proses pembuatan surat yang lama karena kurangnya informasi prosedur pembuatan surat dan terbatasnya staff yang akan melakukan pembuatan surat yang diusulkan oleh penduduk desa mekar jaya. Pihak pemerintahan desa juga membuat rekapitulasi laporan berdasarkan pengajuan surat yang dilakukan oleh penduduk. Proses pembuatan laporan terkendala harus membutuhkan waktu cukup lama karena belum adanya pencatatan surat dikeluarkan, hanya yang dapat diketahui dengan cara menghitung jumlah surat. Penduduk sering kebingungan untuk membuat pengajuan surat dan penduduk sering berulang-ulang ke kantor desa untuk mengecek status surat yang diajukan. Masih terbatasnya media informasi mengenai jenis layanan dan kegiatan yang dilakukan oleh pihak pemerintahan desa sehingga penduduk tidak dapat mengetahui hal tersebut jika penduduk tidak datang ke kantor desah. OpenSID merupakan aplikasi Administrasi Desa berbasis online (dapat digunakan sebagai website dan profil desa) dan offline (dapat digunakan tanpa koneksi internet) dan telah digunakan oleh lebih dari 3500 desa di seluruh Indonesia. bersifat Open Source (Sumber Terbuka). Sehingga bebas digunakan dan dikembangkan oleh siapa pun tanpa dipungut biaya dengan tetap menyertakan nama pembuat asli. sangat mudah digunakan dan dipelajari karena dikembangkan atau disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing desa. Serta dilengkapi dengan panduan penggunaan yang mudah dipelajari. OpenSID di dukung oleh komunitas yang anggotanya terdiri dari pengguna dan pegiat yang tersebar di seluruh nusantara. Komunitas bergabung di forum online, sehingga mempermudah komunikasi untuk bertanya, memberi usulan dan berbagi informasi.

Berdasarkan latar belakang diatas, Penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul **Perancangan dan Implementasi Sistem Informasi Desa Mekar Jaya Berbasis Website.**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan yang ada yaitu:

1. Bagaimana mengimplementasikan web yang dapat digunakan sebagai pusat data atau basis data yang mampu mengolah dan menyajikan informasi terkait data, profil dan kegiatan secara cepat, tepat dan *online* ?
2. Bagaimana mengimplementasikan web yang dapat digunakan sebagai alat bantu pelayanan desa secara *online* ?

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat berjalan dengan efektif dan akurat, maka ruang lingkup kajian ini dibatasi pada sebagai berikut :

1. Ruang lingkup sistem informasi desa hanya pada desa mekar jaya.
2. Data yang diambil adalah data dari kantor desa mekar jaya.

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam mengakses informasi tanpa terbatas jarak dan waktu.
2. Menghasilkan sebuah website yang digunakan untuk pelayanan warga desa secara online.
3. Dapat dijadikan referensi bagi organisasi desa dalam penerapan teknologi informasi.

1.4.2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pemerintahan Desa dapat menggunakan teknologi informasi secara maksimal
2. Sistem informasi desa tersebut dapat dijadikan basis data serta dapat melakukan pelayanan warga desa secara online.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan penulis mulai dari Mei 2021 sampai dengan September 2021

1.5.2 Alat Penelitian

Adapun peralatan yang digunakan untuk melakukan penelitian pembuatan sistem informasi ini adalah perangkat keras (*Hardware*) dan perangkat lunak (*Software*):

1. Laptop Lenovo ideapad320 Ram 4GB
2. Prosesor AMD A9-9420 Apu Generasi Ke-7
3. Hardisk 500GB
4. Sistem Operasi Windows 10pro 64bit
5. XAMPP
6. Visual Studio Code
7. OpenSID

1.5.3 Metode Penelitian

Agile Unified Process (AUP) adalah versi sederhana dari Rational Unified Process (RUP) yang dikembangkan oleh Scott Ambler. AUP menjelaskan pendekatan yang sederhana, mudah dipahami untuk mengembangkan perangkat lunak aplikasi bisnis menggunakan teknik dan konsep agile namun masih tetap berlaku untuk RUP. Pendekatan ini menerapkan teknik agile, termasuk Test-driven Development (TDD),

Agile Model Driven Development (AMDD), agile change management, dan refactoring database untuk meningkatkan produktivitas. Agile Unified Process (AUP) mengadopsi filosofi “serial in the large” dan “iterative in the small” untuk membangun sistem berbasis komputer. Dengan mengadopsi tahapan kegiatan klasik Unified Process — permulaan (inception), elaborasi (elaboration), konstruksi (construction), dan transisi (transition) — AUP menyediakan lapisan serial (mis., Urutan linier kegiatan rekayasa perangkat lunak) yang memungkinkan memvisualisasikan alur proses keseluruhan untuk proyek perangkat lunak. Namun, dalam setiap kegiatan akan melakukan iterasi untuk mencapai agility dan untuk memberikan software increment yang bermakna kepada pengguna akhir secepat mungkin.. Rilis pengembangan suatu aplikasi adalah sesuatu yang berpotensi dilepaskan ke dalam tahap produksi jika harus melalui jaminan kualitas pra-produksi (Quality Assurance), pengujian (testing), dan proses penyebaran (deployment) .

1.7. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan laporan skripsi ini dapat memberikan gambaran sesuai dengan tujuan, maka penulisan laporan skripsi ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dikemukakan secara garis besar mengenai latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat, metode penelitian, dan sistematika penulisan dalam penyusunan tugas akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan secara singkat mengenai pengertian dan istilah-istilah yang digunakan pada penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang metode yang digunakan.

BAB IV RANCANGAN SISTEM

Pada bab ini menguraikan tentang rancangan web desa.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan pembahasan masalah yang ada.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menguraikan kesimpulan dan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak

